

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Selain itu juga usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan agar perkembangan bisnisnya berjalan dengan baik adalah dengan meningkatkan penjualannya serta mampu mengontrol *Receivable Turnover*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover* dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *Profit Margin Ratio* (Rasio Margin Laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan *Net Profit Margin* yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan *Net Profit Margin* yang optimal.

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang ritel di kota Medan. Fenomena *Net Profit Margin* yang ada di PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1

Net Profit Margin
PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan

Tahun	Bulan	Net Profit Margin
2015	Januari	0.12
	Februari	0.12
	Maret	0.13
	April	0.12
	Mei	0.13
	Juni	0.13

Sumber : PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Cabang Glugur Kota Medan

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan, mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tabel diatas nilai *Net Profit Margin* yang terjadi di PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan pada bulan Januari dan Februari 2015 adalah 0.12%, mengalami peningkatan 0.01% dibulan Maret yaitu sebesar 0.13, kemudian mengalami penurunan sebesar -0.01% dibulan April dan diikuti peningkatan

kembali sebesar 0.01% dibulan Mei dan Juni 2015 menunjukkan seberapa besar *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan dari bulan ke bulan.

Kemampuan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan usaha, diperoleh dari pemberian piutang berupa tunggakan pembayaran atau pembayaran secara angsur kepada pelanggan saat ini dalam kondisi cukup baik, namun *Net Profit Margin* yang diterima oleh perusahaan belum secara optimal.

Piutang menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan manakala harus menentukan seberapa jumlah piutang yang optimal, karena menyangkut tentang laba, atau *Net Profit Margin*. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan piutang dan periode pengumpulan piutang.

Agar perputaran piutang dalam perusahaan efektif dan efisien maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perputaran piutang dengan baik. Piutang dalam perusahaan harus selalu dalam keadaan berputar selama periode tertentu agar terhindar dari terjadinya *bad debt*. Perusahaan dapat melakukan suatu tindakan untuk mempercepat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas dan *Net Profit Margin* pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan resiko piutang tidak tertagih dapat

diperkecil, dan *Net Profit Margin* dimasa yang akan datang akan dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan analisis yang disebut rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas atau rasio kas (*Cash Ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Cash Ratio (Rasio Kas) digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio kas, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Apabila jumlah kas relatif kecil dapat mengakibatkan perusahaan akan berada dalam keadaan bangkrut. Maka agar tidak terjadi kebangkrutan dihitunglah dengan *Cash Turnover* yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan..

Perputaran kas / *Cash Turnover* merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar

dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja melalui penjualan ataupun pendapatan.

Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan. Semakin cepat perputaran kas menunjukkan semakin efektif penggunaan kas yang berdampak pada meningkatnya *Net Profit Margin* perusahaan.

Fenomena selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu, hasil penelitian Astuti (2017) menyatakan bahwa, secara parsial *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan penelitian Subarjo dan Wulan sari (2017) yang menyatakan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Santoso (2013) menyatakan bahwa, *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan penelitian Noratika (2014) yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Serta hasil penelitian Wihyahya (2016) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang disajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi dengan judul “**Pengaruh**

Receivable Turnover, Cash Ratio dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin pada PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Disinyalir adanya kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* yang disebabkan oleh *Receivable Turnover*.
2. Disinyalir adanya kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* yang disebabkan oleh *Cash Ratio*.
3. Disinyalir adanya kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* yang disebabkan oleh *Cash Ratio Turnover*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover, Cash Ratio, dan Cash Turnover*.
2. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah dari Januari 2015 – Desember 2017.
3. Objek penelitian dalam penelitian ini berada di jalan Kl. Yos Sudarso No. 123-125, Glugur Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan?
2. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan?
3. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan?
4. Apakah *Receivable Turnover*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turnover*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan/Investor

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan PT.Pasar Swalayan Maju Bersama Glugur Kota.

2. Bagi Civitas akademisi

Sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi penelitian bagi Program Studi S-1 Akuntansi STIE Eka Prasetya.